

Penganiayaan terhadap Jemaat: Keteguhan Hati dan Doa

Ringkasan [Pokok-Pokok] Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad,
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
23 Desember 2016 di Masjid Baitul Futuh, London, UK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين.

Penentangan dan penganiayaan terhadap Komunitas Ahmadiyah bukanlah hal baru. Pembuat kekacauan berkumpul dan melontarkan tuduhan tidak berdasar yang beragam terhadap Jemaat Ahmadiyah demi menghasut oposisi (penentangan) dan menyalakan api kebencian.

Kita menemukan dari Al-Qur'an bahwa semua Nabi dan Rasul telah ditentang, diejek, diganggu dan ditolak dalam pelaksanaan perintah-perintah Tuhan.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ
فَذَرُهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

“Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.” (Surah al-An'am, 6: 113)

Para pemimpin agama yang membuat onar menipu atas nama agama. Beberapa pemimpin juga telah bergabung dengan mereka. Mereka menyebarkan desas-desus yang tidak ada dan tidak ada hubungannya dengan kenyataan. Kebohongan mereka, ejekan dan olok-olok memperkuat iman sejati para Ahmadi Muslim.

Sementara sebagian Ahmadiyah menanggung kekejaman dengan keberanian, beberapa orang lagi secara naif mengusulkan bahwa karena tirani dan ketidakadilan telah mencapai puncaknya, penyerangan harus ditanggapi dengan agresif (serangan) balik. Ide ini dapat menanamkan penyesatan baik internal atau eksternal Ahmadiyah. Ini adalah pandangan kebodohan. Anggota yang mengusulkan tersebut telah melupakan ajaran-ajaran mendasar dan prinsip-prinsip. Hadhrat Masih Mau'ud as mengajarkan kita untuk menanggung tirani dan penindasan dengan kesabaran. Kemajuan dan kemenangan ditakdirkan untuk Hadhrat Masih Mau'ud as harus dicapai dengan beralih pada kebenaran, kecintaan, kasih sayang dan doa.

Hadhrat Masih Mau'ud as memperingatkan para pengikutnya bahwa jalan beliau *as* itu tidak mudah dan bukan bebas dari masalah. Anggota akan menghadapi kehilangan emosi, kekayaan, dan kehidupan. Mereka harus bertahan, bersabar dan menanggapi dengan baik.

Bertindak dengan yang bertentangan ajaran-ajaran ini adalah menciptakan kekacauan dan memberikan alasan bagi pihak lawan untuk merusak kita. Hadhrat Masih Mau'ud as mengajarkan kita untuk melawan kekerasan, tirani dan agresif dengan kesabaran dan doa-doa. Dengan bertindak sebaliknya [melakukan balas dendam atas penyerangan], kita memanggil dua kutukan atas kita, pertama dari Yang Mahakuasa dan kedua dari orang-orang. Oleh karena itu, kita tidak menanggapi pelecehan dan gangguan dengan cara yang sama, kekerasan dan gangguan.

Sehubungan dengan Muslim Ahmadi, hukum di Pakistan berdiri di samping penentang. Pengadilan tidak berdaya di depan para ulama. Ulama mengancam hakim dan hakim terus menunda sidang karena takut. Hukum tidak siap untuk menegakkan keadilan. Oleh karena itu, teruslah kuat menghadap di ambang pintu Ilahi dan terus melakukan upaya berjamaah untuk mencapai puncak doa-doa Anda.

Ujian itu memperbaiki perasaan supaya berdoa yang sungguh-sungguh dan tulus. Percobaan ditakdirkan untuk periode perantara sebelum mencapai keberhasilan akhir. Ujian baik sampai perasaan untuk doa yang sungguh-sungguh dan tulus. Kita tidak boleh menjadi tidak sabar dan peragu. Tugas kita adalah untuk berpegang teguh pada tali Allah dengan kesabaran.

Mayoritas Ahmadi di Pakistan [yang relatif sering diserang] mereka berlaku sabar, berdoa dan terus membawa iman yang kuat. Justru orang-orang luar Pakistan yang lebih terganggu [melihat kezaliman terhadap Jemaat] sampai-sampai mengatakan soal pembalasan atas penyerangan. Jika Anda menyayangi saudara-saudara Anda [terutama yang diserang] maka berpegang teguhlah pada tali Allah. Perintah dari Hadhrat Masih Mau'ud as kepada kita adalah menjadi memiliki belas kasih untuk musuh saat tengah menerima caci-makinya. Berpegang teguh pada kesabaran dan doa adalah tanda keimanan.

Hadhrat Masih Mau'ud as memberikan nasehat bahwa mereka yang hatinya ingin bebas dari kecemasan dan mudah peka silakan meninggalkan beliau *as* daripada menanggung kesulitan berat [dengan tetap dalam Jemaat]. Meskipun ketika orang-orang

seperti itu kembali, mereka tidak akan mendapatkan yang kehormatan sebagaimana pada orang-orang yang tetap tinggal [dalam Jemaat].

Ketakwaan tidak membawa kerusakan di hatinya. Kasih sayang meningkat seiring dengan ketakwaan. Seorang Muslim tidak dapat menjadi pelabuhan pembalasan dendam di hatinya. Hadhrt Masih Mau'ud as menyarankan kasih sayang dan niat baik untuk semua. Kita harus tegas menetapkan diri pada ajaran Islam dan ketakwaan.

Hadhrt Masih Mau'ud as bersabda menjelaskan apa itu ketakwaan, tanda-tanda hakikinya dan bagaiman penzahiran orang yang bertakwa. Kejahiliah (ketidaktahuan dan ketidakpedulian) tidak dapat menjadi bagian dari ketakwaan yang nyata. "...sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ -

'Hai orang-orang yang beriman, jika kamu teguh dalam ketakwaan dan kamu berusaha menegakkan ketakwaan karena Allah, Dia akan mengadakan bagimu suatu pembeda dengan orang-orang selain kamu, **perbedaannya ialah, kamu akan diberi cahaya yang beserta cahaya itu kamu berjalan di semua jalan, itu artinya cahaya itu meliputi semua perbuatan, perkataan, kekuatan dan indera kamu. Di akal kamu akan ada cahaya, di dalam mata kamu pun ada cahaya, di telingamu pun ada cahaya, di lidah kamu pun ada cahaya dan di dalam penjelasan, di tiap gerak dan diammu pun terdapat cahaya dan di jalan mana pun kamu lewati, jalan itu akan penuh dengan cahaya.**'¹ (Surah al-Anfal, 08:30 dan Surah al-Hadid: 57:29)

Memunculkan pokok hal penting bahwa perbedaannya ialah cahaya yang memandu orang beriman dalam semua tindakannya, ucapan, kemampuan, perasaan, pemahaman, persangkaan, mata, telinga, lidah, orasi, aktivitas, dan istirahat serta mencerahkan jalannya.

Para pemimpin Muslim telah mencoba untuk mendirikan negara Islam dengan menghabiskan sejumlah besar sumber daya namun gagal karena layanan dan penyebaran Islam ditakdirkan untuk dicapai oleh Hadhrt Masih Mau'ud as dan para pengikutnya. Kita bisa berhasil hanya dengan mengikuti jejak Hadhrt Masih Mau'ud as. Tidak ada yang bisa menyamai ketakwaan dan cahaya.

Setiap penentangan terhadap Hadhrt Masih Mau'ud as telah gagal di masa lalu. Meskipun adanya penentangan internal dan eksternal Muslim dan serangan, Komunitas Ahmadiyah sekarang telah didirikan di 209 negara di dunia.

Allah tidak menghalangi pahala bagi orang bertakwa yang sederhana maka bagaimana kita bisa membayangkan bahwa Dia akan mencabut pahala ketakwaan dari seluruh Komunitas/Jemaat.

¹ Aina Kamalati Islam, Ruhani Khazain, J. 5, h. 177-178

Huzur (a.b.a.) mengingatkan tentang ajaran Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa untuk menjadi kaum yang istimewa, maka hidup, mati, aktivitas, istirahat dan kegembiraan kita, semua harus untuk Allah dan kita harus terus melangkah maju dalam kesulitan dan penentangan. Kita harus menunjukkan contoh aktif sehingga Allah memperlihatkan contoh aktif. Kita tidak harus berhenti di suatu tingkat, kita harus meningkatkan standar-standar kita. Komunitas ini ditakdirkan untuk kemajuan. benih ini ditakdirkan untuk tumbuh dan menjadi pohon yang besar. Semoga kita dapat memenuhi harapan yang diharapkan dari kita.

Hadhrt Masih Mau'ud *as* memperoleh kabar suka dari Allah dan mengatakan, "Janganlah berpikiran Dia akan menyia-nyiakan kita. Kalian adalah benih yang ditanam oleh tangan-Nya. Tuhan berfirman bahwa benih ini akan bersemi dan tumbuh serta cabang-cabangnya akan menyebar ke segala arah dan akan menjadi pohon yang besar."

Pada akhirnya, Huzur (aba) memberikan rincian tentang Almarhum Tn. Malik Khalid Javaid yang terkena serangan jantung saat serangan terhadap Masjid Ahmadiyah di Dulmial, Pakistan pada 12 Desember 2016 dan meninggal karena bantuan medis tidak dapat tersedia pada waktunya disebabkan pengepungan masjid oleh massa yang liar. Beliau tidak kuat mendengar caci-maki penentang terhadap Hadhrt Masih Mau'ud *as* saat itu.

Penerjemah : Dildaar AD

Rujukan : www.alislam.org